

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terkenalnya pariwisata di Indonesia tidak luput dari pesona wisata kepulauan yang dimiliki oleh kekayaan alam Indonesia. Pesona keindahan alam yang elok dari destinasi wisata kepulauan di Indonesia banyak diburu oleh wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik. Destinasi wisata kepulauan yang dimiliki oleh Indonesia membentang dari timur hingga ke barat diantaranya adalah Kepulauan Raja Ampat, Kepulauan Wakatobi, Kepulauan Nusa Tenggara, Kepulauan Seribu, Kepulauan Riau, Kepulauan Nias, dan masih banyak lagi kepulauan yang menjadi primadona wisata bahari di Indonesia.

Salah satu dari sekian banyak destinasi wisata kepulauan yang memiliki eksistensi yang cukup tinggi adalah Kepulauan Seribu. Kepulauan Seribu terdiri atas 110 pulau, dan 11 diantaranya yang dihuni oleh penduduk. Sementara pulau-pulau lainnya tidak memiliki penduduk melainkan hanya digunakan untuk rekreasi, cagar alam, dan cagar budaya.

Kepulauan Seribu merupakan gugusan pulau-pulau kecil yang memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya pesisir yang sangat baik bagi kehidupan masyarakatnya maupun pariwisata alam bahari. Potensi alam bahari di Kepulauan Seribu merupakan sebuah peluang industri pariwisata yang harus dikelola secara profesional dan dimanfaatkan sebaik-baiknya sebagai destinasi pariwisata dunia berbasis masyarakat agar alam bahari tetap terjaga kelestariannya.

Salah satu pulau di Kepulauan Seribu yang berkembang ke arah pariwisata bahari adalah Pulau Tidung. Pulau Tidung merupakan pulau terbesar dalam gugusan pulau-pulau yang ada di Kelurahan Pulau Tidung. Pulau hunian penduduk ini memiliki luas sekitar 50,13 hektar dengan populasi sekitar 4.700 jiwa. Nama Pulau Tidung berasal dari Suku Tidung yang berasal dari Kalimantan sebab pada zaman dahulu terdapat salah satu raja suku Tidung yang singgah di pulau tersebut.

Kini Pulau Tidung menjadi pusat Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan yang membawahi 3 Kelurahan antara lain: Kelurahan Pulau Pari, Kelurahan Pulau Untung Jawa dan Kelurahan Pulau Tidung. Pulau Tidung terhampar membujur panjang dari barat ke timur dan menjadi 2 bagian (Tidung Besar & Tidung Kecil). Pulau Tidung mulai banyak terdengar di telinga para wisatawan mulai pada tahun 2009, banyak orang ingin mengunjungi pulau tersebut dari tahun ke tahun. Hal ini sangat dirasakan oleh masyarakat Kepulauan Seribu. terhitung mulai tahun 2010 jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara sebanyak 231.020 pengunjung kemudian meningkat signifikan hingga pada tahun 2013 mencapai 1.498.470 pengunjung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Data Kunjungan Wisatawan Kepulauan Seribu Tahun 2010 - 2013

Tahun	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara	Jumlah
2010	226.234	4.786	231.020
2011	552.306	6.692	558.998
2012	651.237	8.422	659.659
2013	1.482.949	15.521	1.498.470

Sumber : Sudin Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Adm. Kepulauan Seribu (2014)

Tabel 1.1 di atas menunjukkan peningkatan jumlah pengunjung yang datang ke Kepulauan Seribu. Terlihat jumlah kunjungan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut data yang peneliti kutip dari Sudin Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Administrasi Kepulauan Seribu tahun 2014, sedangkan data jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Pulau Tidung dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2
Data Kunjungan Wisatawan Pulau Tidung Tahun 2011 - 2014

No.	Tahun	Jumlah Wisatawan
1	2011	79.092
2	2012	88.674
3	2013	99.701
4	2014	113.211
Jumlah		380.678

Sumber: Sudin Pariwisata Kab. Adm. Kepulauan Seribu dan Buku Laporan Tahunan Kelurahan Pulau Tidung Tahun 2013 dan 2014, diolah peneliti 2015.

Tabel 1.2 di atas menunjukkan peningkatan jumlah pengunjung dari tahun 2011-2014 dengan total jumlah pengunjung yang datang ke Pulau Tidung selama sebanyak 380.678 orang. Jumlah tersebut peneliti dapatkan dari Sudin Pariwisata Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu dan buku laporan tahunan Kelurahan Pulau Tidung.

Seiring dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan juga meningkatkan jumlah penduduk maka perlu adanya pengelolaan yang tepat agar jalannya kegiatan pariwisata di Pulau Tidung dapat berkelanjutan. Menurut Arikunto (2010), kata pengelolaan dapat disamakan dengan manajemen yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Dengan kata lain di Pulau Tidung ini perlu adanya pengaturan tentang jalannya kegiatan pariwisata. Pengaturan atau pengelolaan tersebut dilakukan terhadap berbagai aspek yang mendukung kegiatan wisata seperti pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan usaha restoran, pengelolaan daya dukung, pengelolaan atraksi wisata, dan pengelolaan lingkungan.

Pentingnya pengelolaan lingkungan pada daya tarik wisata bahari menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti. Salah satunya adalah seperti apa yang terjadi di daya tarik wisata bahari Pulau Tidung. Permasalahan lingkungan yang utama yang disebabkan oleh tingginya angka kunjungan wisatawan ke Pulau Tidung ini berkaitan dengan sampah. Sampah yang berserakan di lingkungan wisata Pulau Tidung amat sangat menjadi perhatian yang mengganggu wisatawan dalam menikmati aktivitas wisata mereka di Pulau Tidung. Ada beberapa kasus kerusakan lingkungan yang menjadi pembahasan di media masa. Mayoritas dari kasus kerusakan lingkungan tersebut disebabkan oleh sampah yang berserakan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 1.3 berikut.

Tabel 1.3
Kasus Pencemaran Lingkungan di Pulau Tidung

No.	Judul Artikel	Sumber	Jenis Kerusakan
1	Mewarisi Sampah Pulau Tidung	Kompasiana.com (19 Mei 2011)	Pencemaran Sampah
2	Kepulauan Seribu Tercemar Minyak Mentah	Satria Lingkungan (9 Januari 2012)	Pencemaran Lingkungan
3	Sampah Masalah Kronis Pulau Tidung	okezone.com (15 September 2012)	Pencemaran Sampah
4	Kerusakan Kawasan <i>Mangroove</i> Pulau Tidung	republika.co.id (29 Desember 2012)	Kerusakan Pesisir
5	Kacau! Tidung Mulai Tercemar Sampah	detiktraveler.com (30 Maret 2012)	Pencemaran Udara
6	Sayang Banyak Sampah	detiktraveler.com (16 Mei 2013)	Pencemaran Sampah
7	Kendaraan bermotor banyak di pulau tidung	Poskotanews.com (26 April 2014)	Pencemaran Sampah
8	Pencemaran Gara-gara Sampah Tidung	kompasiana.com (31 Juli 2014)	Pencemaran Sampah

Sumber : Dari berbagai media masa, diolah peneliti 2015.

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa masalah utama yang menjadi pokok permasalahan dalam aspek lingkungan di Pulau Tidung adalah masalah sampah. Sampah selalu menjadi masalah yang banyak mengancam kerusakan lingkungan dimanapun akibat dari cara pengelolaannya yang buruk. Untuk ukuran luas Pulau Tidung yang tidak terlalu besar, dengan status pulau yang berpenghuni dan juga pulau yang dijadikan sebagai sebuah destinasi wisata maka dapat disimpulkan bahwa sampah yang ada di Pulau Tidung bersumber dari sampah apung yang terbawa arus laut, sampah yang ditimbulkan dari aktivitas kehidupan masyarakat dan juga sampah yang ditimbulkan dari adanya aktivitas wisatawan di Pulau Tidung.

Permasalahan sampah yang terjadi di lingkungan destinasi wisata tentu saja akan sangat mengganggu kenyamanan wisatawan dan juga jalannya aktivitas wisata. Masalah tersebut memerlukan penanganan yang serius agar dapat terciptanya sebuah destinasi wisata yang memiliki sistem pengelolaan sampah yang baik dan sesuai dengan kondisi wilayah lokasi tersebut.

Untuk itulah, diperlukan analisis terhadap pariwisata yang ada di Pulau Tidung. Kegiatan apa saja yang menimbulkan sampah dari aktivitas wisatawan selama berwisata di Pulau Tidung. Mengidentifikasi jenis sampah serta bagaimana pengelolaan sampah yang dilakukan di Pulau Tidung selama ini. Kemudian, menurut Kartikawan (2007), pengelolaan sampah yang baik meliputi konsep 4P, yaitu pengendalian jumlah timbulan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, dan pembuangan/pengolahan sampah.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai pengelolaan pada sampah yang dihasilkan oleh wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata bahari Pulau Tidung dan bagaimana peran masyarakat, pengelola wisata dan pemerintah daerah dalam mengatasi masalah tersebut. Untuk lebih jauh menganalisis permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Timbulan Sampah di Pulau Tidung”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dipaparkan diatas, penyusun mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja aktivitas wisata yang bisa dilakukan di Pulau Tidung serta bagaimana kondisi sampah yang ditimbulkan dari aktivitas wisatawan tersebut?
2. Apa saja upaya yang telah dilakukan pemerintah daerah, masyarakat dan pengelola pariwisata untuk menaggulangi masalah sampah di Pulau Tidung?
3. Bagaimana penanggulangan terhadap masalah yang terjadi dalam proses pengelolaan sampah yang dilakukan di Pulau Tidung?

C. Tujuan Penelitian

Secara khusus, ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengidentifikasi aktivitas wisata apa saja yang bisa dilakukan di Pulau Tidung dan bagaimana kondisi sampah yang dihasilkan wisatawan di Pulau Tidung.
2. Mengidentifikasi upaya apa saja yang telah dilakukan pemerintah daerah, masyarakat dan pengelola pariwisata dalam menanggulangi masalah sampah di Pulau Tidung.
3. Menganalisis hambatan yang dialami dalam proses pengelolaan sampah di Pulau Tidung dan usulan apa yang bisa diajukan untuk menanggulangi hambatan tersebut?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberi kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis dapat berguna sebagai acuan dalam pengelolaan sampah yang baik khususnya di kawasan Pulau Tidung. Secara praktis diharapkan bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca sebagai wahana penambah pengetahuan dan konsep keilmuan dalam memahami tentang pengelolaan sampah wisatawan di kawasan wisata bahari.

Berdasarkan beberapa tujuan penelitian yang telah diutarakan, peneliti memandang ada beberapa manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu referensi bagi akademisi ataupun peneliti lain yang juga hendak mengkaji permasalahan lebih mendalam pada kawasan Pulau Tidung, khususnya pada bidang yang sejenis, sehingga penelitian tersebut dapat dikembangkan dengan lebih baik lagi.

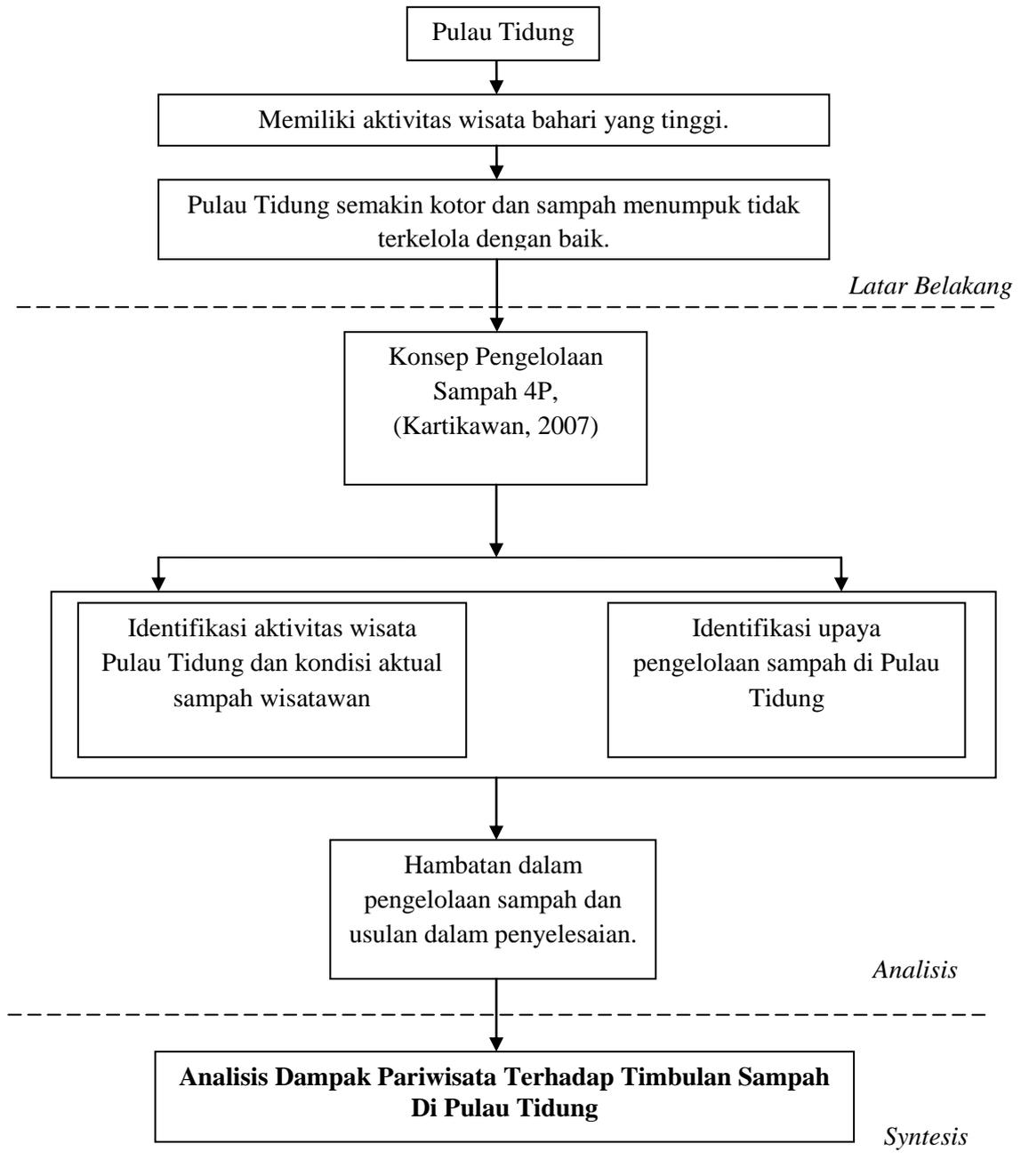
2. Manfaat Praktis

- a) Bagi masyarakat Pulau Tidung, dapat dijadikan sebuah bahan monitoring dan evaluasi dalam upaya meningkatkan kesadaran akan terciptanya kawasan wisata Pulau Tidung yang berkelanjutan.
- b) Bagi peneliti, sebagai sarana pengembangan wawasan serta sarana untuk memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah, juga sebagai sarana penerapan pengetahuan yang telah diperoleh.

E. Definisi Operasional

1. Pariwisata : Merupakan aktivitas, pelayanan, dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan. (Muljadi, 2010)
2. Timbulan Sampah : Adalah sampah yang dihasilkan dari sumber sampah (SNI, 1995)
3. Pengelolaan Sampah : Adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. (Kartikawan, 2007)

F. Kerangka Pemikiran



G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri atas 5 (lima) bab. Uraian yang akan disajikan pada setiap bab adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikann Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini terdapat kajian pustaka, yaitu uraian mengenai teori-teori relevan yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode-metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi lokasi penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, oprasionalisasi variabel, subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan pengolahan dan pembahasan atas penelitian berdasarkan teori dan data yang didapat melalui observasi lapangan, wawancara narasumber, studi literatur, dan studi dokumentasi.

BAB V : SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini terdapat uraian mengenai simpulan penelitian dan rekomendasi mengenai strategi pengelolaan sampah wisatawan di daya tarik wisata bahari Pulau Tidung.